

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Biologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Sekota Sengkang

Analysis of the Implementation of Biology Learning in the Implementation of 2013 Curriculum in Sengkang City High School

Silfana

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
email: silfana.silva@gmail.com

Abstract. *The 2013 curriculum is currently a hot topic discussed by education practitioners. At the beginning of the implementation stage as an effort to socialize and feasibility tests, the 2013 curriculum often reap confusion in the field. Based on the results of preliminary observations at all senior high school in Sengkang, Biology teachers tended to have difficulty in applying the scientific approach and the 2013 curriculum was only implemented in approximately two years. This indicates that the teachers have not implemented Biology learning based on its nature. The most important factor in the implementation of the 2013 curriculum is the readiness of the implementers of the curriculum itself. No matter how well the curriculum is used, it depends on the readiness of the teachers in implementing it. Therefore, teachers are asked to be more professional in preparing learning materials, learning models, learning strategies, use of learning facilities, able to use innovative models, strategies, and methods in learning, and have a teaching style that can generate a fun and meaningful learning environment. By analyzing the implementation of Biology learning in the implementation of the 2013 curriculum on the standard aspects of the process, namely planning, implementation, and assessment of learning is expected to maximize the implementation of the 2013 curriculum, especially in Biology learning.*

Keywords: *Implementation of Learning, 2013 Curriculum.*

1. Pendahuluan

Perkembangan abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Masyarakat abad 21 semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang luwes, kreatif, dan proaktif, perlunya membentuk anak-anak muda yang terampil dalam memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berpikir kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasan secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok (Warsono & Haryanto, 2012: 1).

Pergeseran cara belajar harus dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan pada abad 21. Berdasarkan empat ciri abad 21, yakni informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran (Sani, 2014: 13). Sehubungan dengan pembelajaran abad 21, Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Perubahan Kurikulum 2013 harus didukung oleh peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai metode yang cocok untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa khususnya pada pembelajaran Biologi yang pada dasarnya membutuhkan pendekatan ilmiah pada proses pembelajarannya. Masalah yang sering muncul meliputi (1) pemahaman guru Biologi mengenai Kurikulum 2013, (2) keterlaksanaan pembelajaran

Biologi dengan pendekatan ilmiah berdasarkan Kurikulum 2013, dan (3) apa yang dapat dipelajari dari pelaksanaan Kurikulum 2013.

Sejak merdeka (1945-2013), Indonesia telah mengalami kurang lebih 10 kali pergantian kurikulum. Setiap kurikulum memiliki kekhasan dan penekanan aspek yang berbeda, namun pada hakikatnya adalah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dalam rangka menyelaraskan dengan tuntutan zaman (Machali, 2014: 76-81). Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, setiap pergantian (penyempurnaan) kurikulum (termasuk Kurikulum 2013), selalu memunculkan kebingungan dan keluhan terutama dari guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Akibatnya implementasi penyempurnaan kurikulum terkesan lamban. Keberadaan Kurikulum 2013 seharusnya dimaknai sebagai bagian dari dinamika sebuah kurikulum, sebab sebagai guru yang profesional dituntut untuk selalu adaptif terhadap setiap perubahan dan peka pada kebutuhan zaman. Memiliki pemahaman yang baik tentang hakikat pembelajaran dan karakteristik materi Biologi akan membantu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, sebab jika dicermati hakikat pembelajaran dan karakteristik materi Biologi sangat relevan dengan substansi Kurikulum 2013.

Pembelajaran Biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran Biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/percobaan (Sudarisman, 2015: 32-33). Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, peserta didik akan mengkonstruksi konsep-konsep materi Biologi. Selama melakukan serangkaian proses ilmiah, diharapkan dapat dikembangkan sikap ilmiah seperti: lain, disiplin, dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui Kurikulum 2013, saat ini menjadi topik hangat yang dibicarakan oleh praktisi pendidikan. Pada tahapan implementasi awal sebagai usaha untuk sosialisasi sekaligus uji kelayakan lapang, Kurikulum 2013 tak jarang menuai kebingungan di lapangan. Namun, demikian berdasarkan pengalaman dan pengamatan, guru Biologi sebagai pelaksana kurikulum di sekolah cenderung mengalami hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, sehingga banyak memunculkan berbagai keluhan. Akibatnya keberhasilan penyempurnaan kurikulum terkesan lamban terutama di tingkat implementasinya. Hal ini diprediksi karena 2 faktor. Pertama, pemahaman guru tentang hakikat pengembangan kurikulum cenderung kurang terutama alasan mendasar mengapa kurikulum perlu diperbaharui (disempurnakan). Hasil penelusuran terungkap bahwa umumnya para guru Biologi di lapangan belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip pengembangan kurikulum itu sendiri. Mereka kurang memahami pentingnya perubahan (penyempurnaan) sebagai dinamika sebuah kurikulum, sehingga yang ada di benak para guru perubahan kurikulum hanya akan membingungkan dan menambah beban pekerjaan. Guru cenderung kurang berminat mencermati kurikulum, terutama pada elemen kurikulum yang mana yang mengalami pembaruan (penyempurnaan) kurang dipahami.

Beberapa hasil observasi menunjukkan bahwa guru umumnya kurang memahami elemen-elemen Kurikulum 2013. Kedua, guru cenderung mengalami hambatan dalam memahami dan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana diamanahkan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN sekota Sengkang menunjukkan guru Biologi cenderung kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dan Kurikulum 2013 baru diterapkan dalam kurang lebih dua tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini guru belum mengimplementasikan pembelajaran Biologi sesuai hakikatnya. Selain itu belum semua guru terampil dalam mengoperasikan IT sehingga menghambat pelaksanaan tugas seperti pembuatan perangkat pembelajaran, serta pada sistem penilaian autentik belum dilakukan secara maksimal karena banyaknya jumlah peserta didik dan banyaknya unsur penilaian.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 masih belum diimplementasikan sesuai hakikatnya hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sultoni (2015) dalam jurnalnya "Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat

SMP pada Sekolah Satu Atap Di Pulau Gili Ketapang Dan Wilayah Kabupaten Probolinggo” dengan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 mempunyai beberapa kendala yaitu (1) Pemahaman guru terkait proses pembelajaran masih kurang, (2) Kegiatan pelatihan dirasa masih kurang, (3) Tingkat pemahaman siswa, (4) Sarana prasarana penunjang pembelajaran, (5) Guru masih kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian tentang analisis keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMAN sekota Sengkang, mengingat bahwa penelitian ini nantinya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi. Selanjutnya analisis keterlaksanaan ini akan menjadi kajian yang sangat dibutuhkan untuk membantu guru-guru maupun pihak sekolah untuk dapat merancang pembelajaran Biologi dalam implementasi Kurikulum 2013, sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

2. Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

- **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain fenomenologi (*phenomenological research*), dimana pada rancangan ini peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan seseorang tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan partisipan.

- **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN sekota Sengkang.

- **Subjek Penelitian**

Guru Biologi di SMA Negeri sekota Sengkang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

- **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMAN sekota Sengkang pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Biologi.

- **Definisi Operasional Variabel**

Keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMAN sekota Sengkang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Biologi dalam implementasi Kurikulum 2013 agar tercipta pembelajaran yang efektif. Adapun indikator keterlaksanaan pembelajaran Biologi mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

- **Tahap Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan tahap pengolahan data.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

- **Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu uji kredibilitas dan uji dependability.

3. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Andri Noviatmi (2015) dalam tesisnya "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV Sekolah Dasar di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015" (Studi Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model) dengan hasil penelitian:

1. Tahap Atencedent (Pendahuluan)

- a. Kondisi siswa dilihat dari aspek kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 54,9% dan berkategori cukup.
- b. Kondisi guru dilihat dari aspek kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 57,8% dan berkategori cukup.
- c. Kondisi sarana dan prasarana dilihat dari ruang kelas dan kelengkapannya, ruang perpustakaan dan alat peraga/media di laboratorium berkategori sangat baik dengan persentase 90%.
- d. Pemahaman guru terhadap kurikulum belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 62,2%.
- e. Kondisi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 85% namun sudah berkategori sangat baik.

2. Tahap Transaction

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik sudah berkategori sangat baik dengan persentase 90%.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 53,3% dan berkategori cukup.

3. Tahap Outcomes

Hasil penilaian autentik sudah memenuhi standar dengan berkategori sangat baik dengan persentase 100%.

Elwien Sulistya Ningrum & Ahmad Yusuf Sobri (2015) dalam jurnal "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian:

1. Guru menggunakan prosem sebagai pedoman dalam mengajar yang dibuat berdasarkan silabus dan dalam implementasi Kurikulum 2013 guru melakukan penilaian berupa penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri, dan juga tugas serta ulangan harian yang kemudian dari penilaian-penilaian tersebut guru bisa memberikan penilaian untuk mengisi raport yang berupa deskripsi dari kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik.
2. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi lebih kepada dukungan untuk kepala sekolah dan guru berupa fasilitas yang dimiliki sekolah dan juga pedoman yang diberikan oleh pemerintah untuk dijadikan panduan oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum di sekolah maupun di kelas. Faktor pendukung lainnya yaitu buku untuk pegangan peserta didik dan guru diberikan oleh pemerintah sehingga hal tersebut bisa meringankan beban peserta didik yang awalnya harus membeli buku sekarang mendapat buku dari pemerintah.

Afdalia Fustakawati (2019) dalam tesisnya "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep" dengan hasil penelitian:

1. Perangkat perencanaan pembelajaran yang belum memenuhi standar isi secara menyeluruh perlu dimodifikasi dan sarana dan prasarana belajar perlu ditingkatkan.
2. Pelaksanaan pada standar proses guru telah menyusun RPP sesuai dengan unsur-unsur dalam pembuatan RPP dan perlu ditingkatkan lagi keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Standar kompetensi lulusan dan standar penilaian peserta didik sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut sebagai pelaksana pilotting Kurikulum 2013.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif serta mampu bersosialisasi dengan

lingkungannya dan telah difasilitasi dengan pengikutsertaan guru-guru dalam pelatihan Kurikulum 2013.

Sultoni (2015) dalam jurnalnya “Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat SMP pada Sekolah Satu Atap Di Pulau Gili Ketapang Dan Wilayah Kabupaten Probolinggo” dengan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 mempunyai beberapa kendala yaitu

1. Pemahaman guru terkait proses pembelajaran masih kurang.
2. Kegiatan pelatihan dirasa masih kurang.
3. Tingkat pemahaman siswa
4. Sarana prasarana penunjang pembelajaran.
5. Guru masih kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran Biologi dalam implementasi kurikulum 2013 yang ada selama ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan terutama pada standar proses pembelajaran dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Referensi

- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fustakawati, A. 2019. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ghony, M. D. & Fauzan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1). 71-94.
- Ningrum, E. S. & Ahmad, Y. S. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 24 (5). 416-423.
- Noviatmi, A. 2015. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarisman, S. 2015. Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*. 2(1). 29-35.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sultoni, M. A. & Abdul, R. S. T. 2015. Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat SMP pada Sekolah Satu Atap Di Pulau Gili Ketapang Dan Wilayah Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3(2). 243-248.
- Warsono & Haryanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Rosdakarya.